

**PENANGANAN *DILATED CARDIOMYOPATHY* PADA ANJING
GOLDEN RETRIVER DI RSH JAWA BARAT**

TUGAS AKHIR

Eachrul Syafruddin

C024222006



PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDIN

MAKASSAR

2024

**PENANGANAN DILATED CARDIOMYOPATHY PADA ANJING
GOLDEN RETRIVER DI RSH JAWA BARAT**

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter Hewan

**Di susun dan diajukan oleh:
FACHRUL SYAFRUDDIN
C024222006**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENANGANAN DILATED CARDIOMYOPATHY PADA ANJING
GOLDEN RETRIVER DI RSH JAWA BARAT**

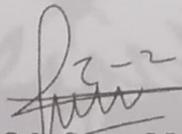
Disusun dan diajukan oleh:

Fachrul Syafruddin

C024222006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

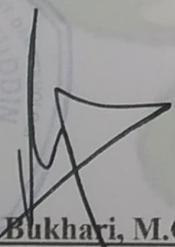
Menyetujui,
Pembimbing,



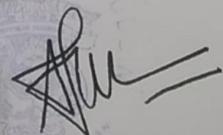
Drh. Wa Ode Santa Monica, M.Si
NIP. 19890625 201903 2 015

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddinc

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001



Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrul Syafruddin
NIM : C04222006
Fakultas : Kedokteran
Jurusan/Program Studi : Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan

Menyatakan dengan sebenarnya:

- a. Karya tugas akhir saya adalah asli.
- b. Karya tugas akhir saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.
- c. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tugas akhir ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Fachrul Syafruddin

ABSTRAK

Fachrul Syafruddin. C024222006. Penanganan Dilated Cardiomyopathy pada Anjing Golden Retriever di RSH Jawa Barat. Di bawah bimbingan oleh **Drh. Wa Ode Santa Monica, M.Si**

Dilated cardiomyopathy merupakan penyakit yang menyebabkan miokardium melemah. Hal tersebut menyebabkan jantung mengalami penurunan kemampuan menghasilkan tekanan sehingga jantung tidak dapat memompa darah dengan efektif ke pembuluh darah. Penyebab definitif dari dilated cardiomyopathy belum diketahui, sehingga sering dirujuk sebagai idiopatik. Seekor anjing bernama Chubby dengan jenis ras Golden Retriever berumur 10 tahun mengalami kondisi penurunan nafsu, makan, kesulitan bernafas, serta kesulitan dalam berdiri. Pemeriksaan fisik menunjukkan anjing tersebut mengalami obesitas dengan berat badan 46 kg dan tachypnea dengan respiratory rate anjing pasien teramati sebanyak $\pm 59 \times / 15$ detik. Pemeriksaan menggunakan X-Ray menunjukkan adanya pembesaran pada jantung pasien sehingga pasien didiagnosa mengalami dilated cardiomyopathy. Penanganan yang diberikan berupa pemberian antiinflamasi, ACE Inhibitor, beta blocker, vitamin, serta penambah nafsu makan.

Kata kunci: Anjing; Dilated Cardiomyopathy; Jantung;

ABSTRACT

Fachrul Syafruddin. C024222006. Treatment of Dilated Cardiomyopathy in Golden Retriever in RSH West Java. Under guidance by **Drh. Wa Ode Santa Monica, M.Si**

Dilated cardiomyopathy is a disease that causes the myocardium to weaken. This results in a decreased ability of the heart to generate pressure, preventing it from effectively pumping blood into the blood vessels. The definitive cause of dilated cardiomyopathy is unknown, so it is often referred to as idiopathic. A 10-year-old Golden Retriever named Chubby exhibited symptoms of decreased appetite, difficulty breathing, and difficulty standing. A physical examination revealed that the dog was obese, weighing 46 kg, and had tachypnea, with an observed respiratory rate of approximately 59 breaths per 15 seconds. An X-ray examination showed an enlargement of the heart, leading to a diagnosis of dilated cardiomyopathy. The treatment provided included anti-inflammatory medication, ACE inhibitors, beta blockers, vitamins, and appetite stimulants.

Keywords : Dog; Dilated cardiomyopathy; Heart

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan merampungkan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Penanganan Dilated Cardiomyopathy pada Anjing Golden Retriever di RSH Jawa Barat”** ini. Salam, shalawat serta taslim senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak maka tugas akhir ini dapat tersusun. Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, saudara dan keluarga besar lainnya yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, Sp.PD, KGH, Sp. GK, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin
5. Drh. Wa Ode Santa Monica, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Penulis selama menempuh Program Profesi Dokter Hewan (Koas).
7. Teman-teman seperjuangan PPDH Unhas Angkatan XII yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam suka dan duka selama koas.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa di masa yang akan datang

Makassar, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,

Fachrul Syafruddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Etiologi.....	3
2.2 Tanda Klinis.....	3
2.3 Diagnosis.....	5
2.4 Prognosis.....	5
2.5 Pencegahan dan Pengobatan.....	6
BAB III MATERI DAN METODE	8
3.1 Rancangan Penulis.....	8
3.2 Lokasi dan Waktu.....	8
3.3 Alat dan Bahan.....	8
3.3.1 Alat.....	8
3.3.2 Bahan.....	8
3.4 Analisis Data.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	9
4.1 Hasil.....	9
4.1.1 Sinyalemen.....	9
4.1.2 Anamnesis.....	9
4.1.3 Tanda Klinis.....	9
4.1.4 Pemeriksaan Fisik.....	10
4.1.5 Pemeriksaan Radiografi.....	14
4.2 Pembahasan.....	14
BAB V PENUTUP	21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Edukasi Klien.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	23
RIWAYAT HIDUP	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ilustrasi Perbedaan Jantung Normal dan Dilated Cardiomyopathy	3
Gambar 2. Siluet Jantung Anjing Normal Dan Abnormal	6
Gambar 3. Sphericity Index	7
Gambar 4. Hewan Kasus	10
Gambar 5. Pemeriksaan Radiografi X-Ray	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing adalah hewan karnivora yang telah didomestikasi sejak lama dan mampu hidup berdampingan dengan manusia. Keberadaan anjing memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia, sehingga banyak orang memeliharanya untuk kesenangan, sebagai teman, simbol kebanggaan (*prestise*), dan untuk menambah aktivitas sehari-hari. Anjing bisa menjadi sahabat bagi manusia karena kesetiaannya terhadap pemiliknya. Dengan penciuman dan pendengaran yang tajam, anjing dapat dimanfaatkan dengan baik jika dilatih dengan benar (Arjentina dan Putriningsih, 2018). Beberapa penyakit dapat terjadi akibat penurunan fungsi organ yang tidak bekerja secara optimal. Kesehatan anjing bisa terganggu oleh berbagai faktor, termasuk infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan parasit, malnutrisi, keracunan, kecelakaan, serta penyakit metabolik (Santoso *et al.*, 2021).

Kelainan pada sistem sirkulasi adalah kondisi yang penting untuk dikenali oleh dokter hewan agar dapat segera diatasi dengan terapi yang sesuai. Gejala klinis gangguan sirkulasi pada anjing yang bisa diamati meliputi kelesuan, kelemahan, cepat lelah, kurang aktif, penurunan berat badan, batuk, kesulitan bernapas (*dispnea*), dan napas cepat (*polypnea*) (Ikhsan dan Putu, 2021)

Gagal jantung adalah sindrom disfungsi parah yang menyebabkan sistem kardiovaskular tidak mampu menjaga tekanan sirkulasi darah yang memadai. Keterbatasan mekanisme dan penyakit jantung tertentu dapat menyebabkan kegagalan sistem kardiovaskular. Gagal jantung merupakan sindrom klinis yang muncul akibat kelainan pada struktur atau fungsi jantung (Damanik dan Imawati, 2016). Gagal jantung kongestif umumnya disebabkan oleh efek sekunder dari penyakit degeneratif katup mitral atau Mitral Valve Disease (MVD) serta kardiomiopati dilatasi atau Dilated Cardiomyopathy (DCM) (MacDonald *et al.*, 2003).

Salah satu kelainan umum pada sistem sirkulasi anjing adalah dilatasi pada otot jantung, yang dikenal sebagai Dilated Cardiomyopathy (DCM). DCM

merupakan gangguan yang mengakibatkan penurunan kekuatan kontraksi jantung dan kemampuan pompanya dalam memompa darah ke seluruh tubuh. DCM ditandai dengan pembesaran jantung dan menebalnya dinding ventrikel (Tidholm et al., 2001). Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran mengenai penanganan dan cara diagnosa terhadap kasus dilated cardiomyopathy (DCM) pada anjing golden retriever sehingga dapat dijadikan referensi mengenai penanganan pada anjing yang menderita DCM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana penanganan *dilated cardiomyopathy* pada anjing di rumah sakit hewan Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan *dilated cardiomyopathy* pada anjing di rumah sakit hewan Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

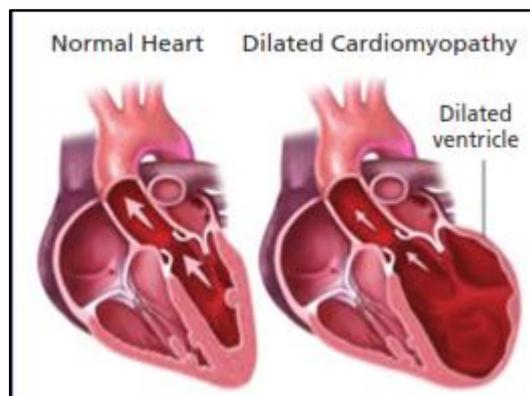
Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penanganan *dilated cardiomyopathy* pada anjing di rumah sakit hewan Jawa Barat

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etiologi

Dilated berasal dari kata "*dilatatus*", bentuk lampau dari "*dilatare*" yang berarti memperluas atau memperbesar. Dalam konteks ini, merujuk pada pembesaran ruang jantung. Kardio berasal dari kata Yunani "*kardia*" yang berarti jantung. Myopathy berasal dari dua kata Yunani "*mys*" yang berarti otot, dan "*pathos*" yang berarti penyakit. Jadi, "myopathy" berarti penyakit otot. Sehingga Dilated cardiomyopathy (DCM) adalah suatu kondisi di mana otot jantung melemah dan membesar (dilatasi), sehingga jantung tidak dapat memompa darah secara efisien (Tilley *et al.*, 2021)

Dilated cardiomyopathy merupakan penyakit yang menyebabkan miokardium melemah. Hal tersebut menyebabkan jantung mengalami penurunan kemampuan menghasilkan tekanan sehingga jantung tidak dapat memompa darah dengan efektif ke pembuluh darah. Dilated cardiomyopathy dapat terjadi pada jantung kanan dan kiri secara bersamaan ataupun secara terpisah, tetapi umumnya kondisi ini terjadi pada ruang jantung bagian kiri, terutama pada ventrikel kiri (Texas A&M University, 2018).



Gambar 1. Ilustrasi Perbedaan Jantung Normal dan Dilated Cardiomyopathy

Penyebab definitif dari dilated cardiomyopathy belum diketahui, sehingga sering dirujuk sebagai idiopatik. Etiologi dari penyakit ini dipercaya bersifat multifaktorial. Pada kebanyakan kasus, dilated cardiomyopathy dipercaya merupakan penyakit genetik yang dapat diwariskan, ditunjukkan oleh adanya

faktor predisposisi pada ras-ras tertentu. Defisiensi nutrisi berupa taurin juga dapat menjadi penyebab dari dilated cardiomyopathy. Defisiensi nutrisi lain, yaitu L-carnitine juga diketahui dapat menyebabkan dilated cardiomyopathy pada beberapa ras anjing. Selain itu, miokarditis juga dapat menjadi penyebab kondisi *dilated cardiomyopathy* (McCauley *et al.*, 2020). Kekurangan taurine dapat menyebabkan pembesaran dan melemahnya otot jantung melalui berbagai mekanisme, termasuk disfungsi membran sel, gangguan regulasi kalsium, stres oksidatif, disfungsi mitokondria, dan gangguan osmoregulasi. L-karnitin memfasilitasi transportasi asam lemak rantai panjang ke dalam mitokondria, tempat asam lemak tersebut dioksidasi menjadi energi. Energi ini sangat penting untuk fungsi kontraktile otot jantung. Defisiensi L-karnitin menyebabkan penurunan oksidasi asam lemak, yang mengurangi produksi ATP (energi) di dalam sel jantung. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan melemahnya otot jantung. Tanpa L-karnitin yang cukup, asam lemak dapat menumpuk di dalam sel, yang bisa menjadi racun dan merusak struktur serta fungsi sel jantung. Mitokondria yang tidak berfungsi dengan baik karena kekurangan L-karnitin tidak dapat menghasilkan energi yang cukup, yang penting untuk kontraksi otot jantung yang normal. (Sanderson, 2006). Peradangan kronis sering kali diikuti oleh fibrosis, yaitu pembentukan jaringan parut di miokardium. Fibrosis ini mengganggu struktur normal dan fungsi kontraktile dari otot jantung. Kerusakan pada sel-sel jantung dan fibrosis menyebabkan penurunan elastisitas dan kemampuan kontraktile dari miokardium. Akibatnya, ventrikel jantung mulai melebar (dilatasi) sebagai mekanisme kompensasi untuk mempertahankan volume darah yang dipompa. Miokarditis yang parah dan berkelanjutan dapat menyebabkan disfungsi sistolik, yaitu penurunan kemampuan jantung untuk berkontraksi dengan efektif dan memompa darah. Hal ini merupakan karakteristik utama dari DCM (Molesan *et al.*, 2019). Selain itu, autoimun juga dapat menjadi salah satu penyebab dari kondisi dilated cardiomyopathy, utamanya pada autoimunitas yang terkait dengan beberapa autoantibodi terhadap antigen jantung. Di antara autoantibodi tersebut, terdapat autoantibodi yang menginduksi respons

imun dan mengakibatkan kerusakan jaringan yang terkena, sehingga autoantibodi yang ditujukan terhadap elemen kontraktil seperti autoantibodi anti-miosin dan anti-troponin dapat memengaruhi kerja jantung (Wess *et al.*, 2019). Penyakit tiroid juga diketahui menyebabkan banyak perubahan pada struktur dan fungsi jantung. Beberapa penelitian menyatakan bahwa hipotiroidisme menyebabkan gangguan fungsi ventrikel kiri pada anjing, hal yang sama juga dilaporkan dalam literatur manusia. Namun, disfungsi sistolik ini jarang penting secara klinis. Namun dalam bidang kedokteran hewan dan juga dalam literatur manusia, beberapa penelitian menduga bahwa hipotiroidisme dapat memperburuk disfungsi miokard yang sudah ada sebelumnya dan bahkan menyebabkan gagal jantung. Oleh karena itu, hipotiroidisme disebutkan kemungkinan menyebabkan dilated cardiomyopathy pada anjing dan manusia (Beier *et al.*, 2015).

Faktor predisposisi dari kondisi dilated cardiomyopathy meliputi anjing ras besar dan anjing tua dengan usia 4 tahun ke atas, seperti Boxers, Irish Wolfhounds, Great Danes, Doberman Pinschers, Newfoundland, American Cocker Spaniels, English Setter, Golden Retriever, Labrador Retriever, serta Saint Bernard (Tilley *et al.*, 2021; Texas A&M University, 2018). Selain itu, anjing yang mengalami obesitas juga diketahui dapat menjadi faktor predisposisi dari kondisi dilated cardiomyopathy. Hal tersebut dikarenakan oleh kenaikan berat badan anjing menyebabkan peningkatan kebutuhan metabolik sehingga memengaruhi kerja jantung. Deposit jaringan adiposa juga dapat memicu keadaan proinflamasi yang dapat menyebabkan disfungsi jantung (Wikananda *et al.*, 2023)

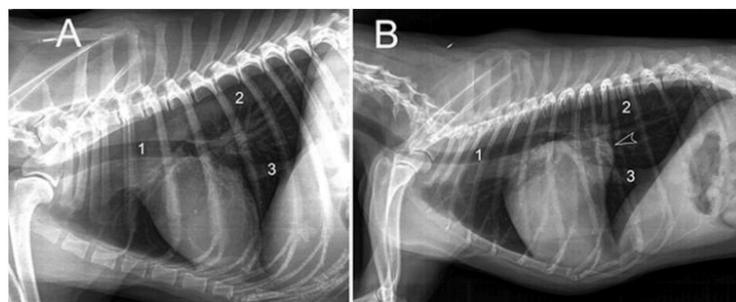
2.2 Tanda klinis

Tanda klinis pada anjing dengan DCM meliputi dyspnea, batuk, depresi, intoleransi latihan, kehilangan nafsu makan, syncope, penurunan berat badan, distensi abdomen, dan polidipsia. Pemeriksaan klinis biasanya mengungkapkan bahwa terjadi tachypnea, dyspnea, tachycardia, arrhythmia, murmur sistolik dengan intensitas rendah pada beberapa anjing, pulsus arterial femoralis lemah, ascites, dan penurunan berat badan. DCM menyebabkan penurunan kemampuan jantung untuk memompa darah secara efektif, yang mengarah pada peningkatan

tekanan dalam pembuluh darah paru-paru. Ini dapat menyebabkan akumulasi cairan di paru-paru (edema paru), yang mengganggu pertukaran oksigen dan karbon dioksida, menyebabkan sesak napas. Akumulasi cairan di paru-paru akibat gagal jantung kongestif dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan, yang mengarah pada batuk. Dilatasi ventrikel kiri dan atrium kiri dapat menyebabkan kompresi bronkus utama (bronkus kiri utama), yang mengiritasi saluran udara dan menyebabkan batuk. DCM menyebabkan penurunan curah jantung (jumlah darah yang dipompa oleh jantung setiap menit), yang mengakibatkan penurunan aliran darah ke otak selama aktivitas fisik atau stres, menyebabkan syncope (Tidholm *et al.*, 2015).

2.3 Diagnosis

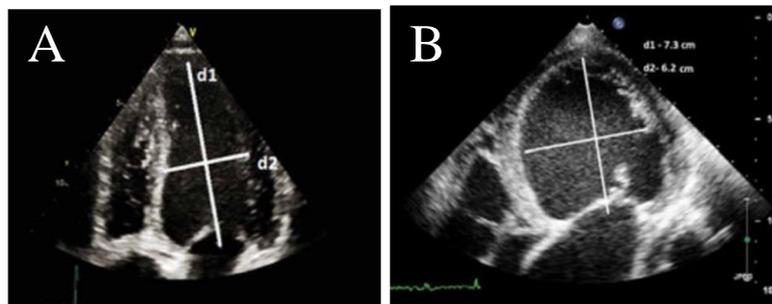
Diagnosis dapat ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan gejala klinis. Kardiomegali generalisasi biasanya terlihat pada anjing dengan DCM lanjut dengan pemeriksaan X-Ray, meskipun pembesaran jantung kiri sering kali lebih menonjol. Pada anjing, kardiomegali bisa sangat parah dan dapat menyerupai siluet jantung globoid yang khas pada efusi perikardial besar. Pembesaran vena paru dan peningkatan kepadatan paru interstisial atau alveolar, terutama di daerah hilar dan dorsocaudal, sering menyertai gagal jantung kiri dengan edema paru. Distribusi infiltrat edema pulmonal dapat tidak simetris atau meluas.



Gambar 2. Siluet jantung anjing normal dan abnormal pada pandangan lateral dada. A) Aspek normal dari siluet jantung pada Beagle jantan berusia 5 tahun

anjing. B) Dilatasi pada atrium kiri (panah) pada anjing ras campuran jantan berusia 10. 1 = trakea; 2 = aorta toraks; 3 = vena cava caudal (Meomartino *et al.*, 2021).

Sphericity Index adalah salah satu parameter yang digunakan dalam penilaian jantung, khususnya untuk mengevaluasi perubahan bentuk ventrikel kiri pada penyakit jantung seperti dilated cardiomyopathy (DCM). Ini mengukur derajat keparahan dilatasi ventrikel kiri dengan membandingkan bentuknya dengan bentuk bola yang sempurna. Ventrikel kiri yang normal biasanya memiliki bentuk yang lebih lonjong (elongated) dengan SI sekitar 0,3 hingga 0,6. Pada kondisi seperti dilated cardiomyopathy, ventrikel kiri menjadi lebih bulat (dilatasi), yang meningkatkan SI mendekati 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan ventrikel yang lebih bulat dan lebih parah dilatasi (Mathew *et al.*, 2017)



Gambar 3. Sphericity Index A) Tanpa dilatasi pada ventrikel kiri. B) Dilatasi pada ventrikel kiri (Mathew *et al.*, 2017)

2.4 Prognosis

Dilated cardiomyopathy pada anjing selalu berakibat fatal, kecuali jika berkaitan dengan defisiensi nutrisi. Kematian anjing akibat dilated cardiomyopathy umumnya terjadi 6 – 24 bulan setelah didiagnosis (Tilley *et al.*, 2021). Referensi lain menyatakan bahwa umumnya anjing yang tidak menunjukkan gejala klinis dapat hidup hingga 1 – 3 tahun sebelum gejala klinis dari gagal jantung muncul. Sementara itu, anjing yang menunjukkan gejala klinis dilated cardiomyopathy dapat diberikan pengobatan untuk mengeliminasi atau mengurangi keparahan gejala yang muncul, tetapi penyakit ini akan tetap berkembang dan akhirnya pengobatan yang diberikan menjadi tidak efektif.

Anjing dengan dilated cardiomyopathy umumnya dapat hidup hingga 6 – 12 bulan dengan pengobatan yang sesuai dan pemeriksaan rutin (Texas A&M University, 2018).

2.5 Pencegahan dan Pengobatan

Tidak terdapat pencegahan yang spesifik untuk kasus dilated cardiomyopathy pada anjing. Beberapa bentuk dilated cardiomyopathy yang berkaitan dengan masalah diet mungkin dapat dicegah melalui pemberian pakan dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang, terutama pada anjing-anjing ras besar yang telah diketahui cenderung mengalami kondisi ini akibat defisiensi taurin. Berapa di antaranya yaitu anjing dengan ras Newfoundland, American Cocker Spaniels, English Setter, Golden Retriever, Labrador Retriever, serta Saint Bernard. Pemberian pakan pada anjing-anjing dengan ras tersebut perlu lebih diperhatikan dan sebaiknya dilakukan penggantian pakan secara berkala untuk menghindari kemungkinan terkena dampak kelebihan atau kekurangan nutrisi yang terkandung dalam pakannya. Selain itu, dapat pula dilakukan pemeriksaan genetik anjing yang cenderung terkena dilated cardiomyopathy untuk menilai faktor risiko dan mensterilkan anjing dengan kondisi ini untuk mencegah pewarisan genetik. Beberapa ras anjing yang secara genetik rentan terhadap dilated cardiomyopathy namun tidak terkait dengan defisiensi taurin meliputi Boxers, Irish Wolfhounds, Great Danes, dan Doberman Pinschers (Dockweiler & Cohen, 2016).

Ada dua jenis terapi yang diterapkan untuk pengobatan DCM, yaitu inhibitor ACE dan beta-blocker. Pemberian inhibitor ACE sesuai dengan dosis telah terbukti memperlambat perkembangan pada gagal jantung pada hewan kecil yang spesifiknya adalah anjing. Penambahan beta-blocker dosis rendah untuk pengobatan hewan dengan DCM dan gagal jantung stabil telah menunjukkan penurunan mortalitas dan morbiditas. Namun, banyak hewan dengan DCM tidak dapat mentolerir dosis beta-blocker yang sangat rendah dan menunjukkan dekomposisi jantung yang cepat. Penggunaan betablocker untuk anjing dengan DCM belum dipelajari dengan baik. Beta-blocker mungkin dipertimbangkan untuk hewan dengan penyakit okultisme, namun harus dipantau dengan sangat

hati-hati dan tidak boleh diberikan begitu ada bukti bahwa hewan mengalami retensi cairan dan gagal jantung. Beta-blocker yang optimal tujuannya adalah carvedilol karena pengaruhnya pada alpha dan betareceptors. Penambahan beta-blocker pada anjing DCM harus dilakukan dengan sangat hati-hati